

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Kelompok Wanita Tani**

###### **2.1.1.2 Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Pada dasarnya kelompok tani tidak bisa lepas dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok tani ialah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya (Pusat Penyuluh Pertanian, 2011).

Menurut (Mulyana,2000,hlm.41). Menjelaskan bahwa kelompok ialah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapai tujuan bersama, untuk mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lainnya serta diharapkan mereka memandang bahwa mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Santoso (2004) Kelompok tani memiliki satu fungsi yaitu sebagai kelompok unit produksi dimana unit produksi ini erat hubungannya dengan wadah kerja sama dengan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dapat dicapai efisiensi yang lebih tinggi baik dalam hal pengadaan sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil.

Menurut Bales dalam (Bambang Samsul Arifin,2015,hlm.20) mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah orang atau individu yang saling berinteraksi dengan sesama secara tatap muka atau lainnya. Setiap anggota tersebut saling menerima impresi atau presepsi dari anggota lainnya sehingga menimbulkan pertanyaan kemudian, yang membuat setiap anggota bereaksi sebagai reaksi individu. Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat

oleh kerja untuk memecahkan masalah bersama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kelompok tani juga diatur dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani disebut juga pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama yaitu orang yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Sementara pelaku usaha ialah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan sehingga mampu meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan wanita yang dibentuk untuk mempunyai aktivitas dalam bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan tujuan yang sama, keinginan yang sama serta mengenal satu sama lain. Yang bertujuan untuk mampu menambahkan pendapatan keluarga. Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

### 2.1.1.3 Fungsi Kelompok Wanita Tani

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama Menurut Martaatmadja, 1993 dalam (Hariadi,2011,hlm.54) yakni: a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain, melalui kerja sama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, dan c) Unit produksi usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Menurut Departemen Pertanian 1997 dalam (Samsi, 2011 hlm5) apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahka untuk menjadi unit kelompok usaha.

Sehubungan dengan keberadaan kelompok tani, (Santosa,2004) Menyatakan keberadaan kelompok tani memiliki fungsi:

1. Kelompok tani sebagai wadah kerja sama
2. Kelompok tani sebagai unit produksi
3. Kelompok tani sebagai organisasi kegiatan bersama
4. Kelompok tani sebagai kesatuan swadaya dan swadana
5. Kelompok tani sebagai kelas belajar adalah wadah belajar kelompok tani/anggota guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh kembang kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitas menjadi lebih meningkat, pendapatan bertambah dan kehidupan lebih sejahtera.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan kelompok wanita tani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok wanita tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002). Fungsi kelompok Tani (Deptan, 2007) yakni :

#### 1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

#### 2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

#### 3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dengan demikian maka fungsi kelompok wanita tani adalah wadah bagi para wanita untuk belajar, berbagi informasi, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan agar dapat tumbuh dan berkembang agar menjadi usaha tani yang mandiri untuk mencapai kesejahteraan sosial agar

dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

#### 2.1.1.3 Ciri- ciri Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri yaitu saling mengenal, akrab, dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Winardi (2003), mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: 1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok.

Menurut (Santosa, 2004, hlm 22). ciri-ciri kelompok sosial adalah sebagai berikut :

- a. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan tertuju dalam tujuan yang sama.
- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu akibat interaksi sosial.
- c. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, yang terdiri atas peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

#### 2.1.1.4 Pembentukan Kelompok Tani

Menurut Pendapat Theodore Newcomb dalam Bambang Samsul Arifin (2015, hlm 84) tentang teori pembentukan kelompok, yaitu:

##### 1. Peserta Kelompok Wanita Tani

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa saling berinteraksi dengan orang lain. Karena adanya interaksi membuat manusia berkelompok satu sama lainnya. Tanpa adanya peserta maka kelompok tidak akan berjalan dan tidak akan terbentuk. Peserta kelompok sangat berperan penting dalam suatu kelompok karena mereka bergabung atas dasar tujuan yang sama. Kelompok mempunyai karakter dan jenis-jenisnya. Daya tarik individu untuk berinteraksi dalam kelompok, dan dinamika kelompok. Terbentuknya suatu kelompok didasarkan atas kesamaan sikap seperti agama, politik, gaya hidup, , perkawinan, pekerjaan, dan otoritas dalam menanggapi suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya peserta keompok maka kelompok tani tidak akan berjalan dengan baik dan akan pecah bahkan akan mengalami kegagalan. Maka dari itu peserta kelompok wanita tani sangatlah berperan penting dalam keberlangsungan suatu kelompok jika suatu peserta atau anggota kelompok ingin berjalan dengan baik atau sukses maka harus adanya kerjasama antar anggota kelompok wanita tani.

##### 2. Tujuan Kelompok Wanita Tani

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok haruslah jelas dan diketahui oleh seluruh anggota kelompok. Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan

mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai upaya dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, dan terarah.

Johnson dan Johnson dalam (Bambang Samsul, 2015, hlm.55) menjelaskan bahwa tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tujuan tersebut dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur, dan diamati.
- b. Tujuan tersebut mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistis, dapat diterima dan dicapai.
- c. Anggota-anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah diterapkan.
- d. Adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok.
- e. Terjadinya konflik yang berkaitan dengan tujuan dan tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik.
- f. Tujuan tersebut bersifat menarik dan menantang serta mempunyai risiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
- g. Tercapainya tingkat koordinasi antara anggota kelompok.
- h. Tersediannya sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tujuan kelompok.
- i. Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok.

Tujuan kelompok merupakan suatu aspek dinamika. Tujuan merupakan keinginan dari seluruh anggota kelompok serta gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan bisa tercapai oleh kelompok wanita tani. Adapun langkah-langkah Pembentukan Kelompok tani:

1. Beberapa petani / minimal 20 orang berkumpul dan mengorganisir diri menjadi kelompok dgn persamaan visi dan misi.
2. Berkoordinasi dgn Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yg bertugas pada wilayah tersebut, melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan.
3. Dilakukan pertemuan oleh seluruh anggota kelompok di dampingi oleh PPL wilbin untuk menjelaskan hal terkait kelembagaan pertanian.
4. Pemilihan pengurus kelompoktani, dan membuat susunan organisasi kelompoktani.
5. Membuat data pribadi dan data usaha anggota.
6. Penetapan Sekretariat kelompoktani.
7. Membuat Berita Acara pembentukan Kelompoktani ditandatangani oleh ketua kelompoktani diketahui PPL dan kepala desa setempat.
8. PPL akan menginput data kelompoktani tersebut ke database kementerian pertanian yaitu Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).

Hal tersebut menjadi pedoman bagi seluruh stake holder pertanian dalam mendampingi pembentukan Kelompoktani untuk memperkecil kemungkinan pembentukan Kelompoktani yang hanya dibentuk sebatas kelompok formal untuk dapat mengakses bantuan saja. Prosedur tersebut dibuat untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas yang diberikan pada masyarakat petani karena kelompok yang ada, dibentuk dengan benar dan tepat. Sehingga bantuan dapat tepat guna dan tepat sasaran.

### 3. Kinerja Kelompok Wanita Tani

Kinerja kelompok atau organisasi merupakan indikator tingkat prestasi atau hasil kerja yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota kelompok.

Ada beberapa karakteristik yang diperlukan tim dan partisipasi dalam menghasilkan kinerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu :

a. Prinsip, tujuan, dan sasaran

Tim efektif sangat dipengaruhi adanya prinsip, tujuan dan sasaran yang jelas sehingga secara sadar anggota tim disatukan oleh kebersamaan misi dan membangun komitmen bersama. Semua anggota tim mengerti dan menyetujui tujuan serta sasaran tim.

b. Keterbukaan dan konfrontasi

Semua anggota mendapatkan informasi yang sama dari akses yang sama pula, serta dapat berkomunikasi dengan lancar dan jelas. Anggota tim bebas untuk mengeluarkan ide-idenya.

c. Dukungan dan kepercayaan

Pemimpin tidak akan dapat menyelesaikan program dan kegiatannya sendiri. Dukungan dan kepercayaan anggota tim sangat diperlukan.

d. Kerja sama, komunikasi, dan konflik

Komunikasi adalah link antarsesama anggota kelompok sehingga keberadaannya sangat penting. Kemampuan menggunakan komunikasi yang efektif dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan jalan konsensus, bersifat konstruktif, dan menerapkan *win-win approach*.

e. Prosedur kerja dan keputusan yang layak

Tim akan efektif mencapai tujuan jika para anggotanya selalu mendukung keputusan serta menjalankan prosedur dan pengawasan yang dibuat bersama-sama. Dalam tim diperlukan pemahaman peran, tanggung jawab, dan keterbatasan otoritas masing-masing.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa kinerja kerja dilihat dari proses setiap anggota kelompok, baik itu dari kekompakannya, kepengurusannya atau stuktur organisasi yang ada didalam kelompok tersebut apakah berjalan sesuai dengan tupoksi agar hasilnya dapat kita lihat diakhir.

## **2.1.2. Peningkatan Pendapatan Keluarga**

### **2.1.2.1 Pengertian Peningkatan Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang yang ditempuh dengan berbagai cara seperti bekerja, membuka usaha, dan lain-lain. Menurut (Sofyan Syarfi Harahap,2001,hlm.236) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. Sementara menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK no. 23, pengertian pendapatan adalah: arus masuk bruto dari manfaatn ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas atau jumlah uang.

Menurut (T. Gilarso,2003,hlm.60 ) , penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkritnya penghasilan keluarga bersumber pada :

- a. Usaha sendiri (wiraswasta)
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau fasilitas-fasilitas lainnya. Rumah tangga menerima pendapatan dengan menukar faktor-faktor produksi kepada dunia usaha (bisnis), yakni faktor penting yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa.Implementasi pemberdayaan terlihat dari upaya pemerintah dalam membantu mensejahterakan masyarakat salah satu dengan membantu dan memeberi dukungan suatu kelompok tani, karena bisa dilihat memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang bertanian untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Masyarakat miskin dianggapp berdaya menurut Vidhyandika Moeljarto dalam (Onny S. Prijono,1996,hlm.132) yaitu bila dia mampu meningkatkan pendapatan sosial ekonominya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kemampuan permodalakan, pengembangan usaha dan pengembangan kelembagaan usaha

bersama dengan menerapkan prinsip gotong royong, keswadayaan dan partisipasi.

Adapun menurut (Case dan fair,2007,hlm.63) pendapatan suatu rumah tangga adalah semua jumlah upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu. Sedangkan menurut (T.Gilarso,2002,hlm.63) pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan kepada produksi. Menurut Samuelson dan Nordaus (2002), faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga adalah :

- 1) Pendapatan dari usaha sendiri yaitu pendapatan dari nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang, tenaga kerja dan nilai sewa.
- 2) Pendapatan dari sumber lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga, seperti penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah keseluruhan dari jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga dari hasil pekerjaan baik berupa penghasilan anggota keluarga dari pekerjaan tetap atau pekerjaan sampingan. Biasanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan yaitu dua pekan atau dalam waktu satu bulan tergantung dari jenis pekerjaan yang dikerjakan.

#### 2.1.2.2 Pendapatan Keluarga

Menurut Pendapatan John Maynard Keynes dalam Pratama Rahardia (2018, hlm 46) tentang teori pendapatan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak

tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga meningkat.

Menurut (Sukirno,2004) menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok atau pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- b. Pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokok.
- c. Pendapatan subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari sektorproduksi yang dinilai dengan uang. Jadi yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah seluruh penghasilan yang diperoleh dari semua anggota keluarga yang bekerja.

Menurut (Diana dan Setiawati,2017,hlm.361) mengatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Secara garis besar pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga sangatlah mempunyai pengaruh yang sangat besa terhadap tingkat konsumsi. Masyarakat yang mempunyai pendapat yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan

berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginannya yang mereka inginkan termasuk untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :

a. Pendapatan dari upah atau gaji

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang teoritis sangat tergantung dari produksinya. Biasanya gaji didapatkan ketika kita bekerja di orang lain seperti diperusahaan, karyawan atau buruh.

b. Pendapatan dari hak milik seperti modal dan tanah

Menurut nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. Biasanya pendapatan dari hak miliki ketika kita memiliki usaha sendiri dan tidak mendapatkan upah dari orang lain.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerima transfer adalah masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik pekerjaan (keahlian, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Pendapatan pemerintah dapat kita terima jika kita bekerja didalam pemerintahan.

### 2.1.2.3 Cara Menghitung Pendapatan

Menurut (Soediyono,1992,hlm.21-22) menyatakan bahwa untuk mengetahui besarnya pendapatan dapat dihitung berdasarkan beberapa metode yaitu :

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau

jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan data tentang pendapatan yang diperoleh.

2.1.2.4 Peningkatan Pendapatan Keluarga Tani

Menurut Seorang ahli bernama (Adi S, 2000,hlm.117) Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Menurut (Adi S, 2000,hlm.117), peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Peningkatan produk-produk pertanian tidak akan memiliki arti, jika produk-produk yang berlebihan itu tidak dapat dipasarkan dengan baik atau memperoleh nilai pemasaran yang wajar. Dengan kata lain, produk-produk atau hasil yang berlebihan akan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup petani beserta keluarganya jika hasil panen itu dapat menghasilkan pendapatan para kelompok wanita tani lebih meningkat.

Dengan pendapatan yang meningkat sebagai hasil penjualan maka para anggota dan keluarganya dapat membeli barang-barang yang diperlukan sesuai dengan kebutuhannya, baik barang-barang untuk kepentingan usahanya maupun barang-barang untuk kepentingan hidup bersama.

### **2.1.3. Lahan Pekarangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Lahan Pekarangan**

Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut (Rahayu & dkk,2005), pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga. Menurut konsep ini RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam (Kementrian Pertanian, 2012).

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Menurut Pangerang, usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Pekarangan rumah kita dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Produk Hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias mempunyai kontribusi yang besar terhadap manusia dan lingkungan. Dari ketiga jenis produk hortikultura, sayuran memiliki

manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga dan pendapatan negara. (Ashari,1995,hlm.171).

Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti : tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan bisa mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Bidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berada di sekitar rumah tersebut dapat memberi tambahan hasil berupa bahan pangan seperti palawija, buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, rempah-rempah, obat-obatan, kayu-kayuan, bahan kerajinan, ternak, ikan, kompos, dan madu lebah (Ashari et al., 2012). Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan jika dikembangkan jauh akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Marhalim, 2015) pemanfaatan lahan pekarangan tidak terlepas dari kondisi peran keluarga dalam menangkap peluang, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan rumah tangga (Kunianingsih *dkk*, 2013). Sedikitnya anggota kelompok wanita tani kenanga ingin pemanfaatan lahan ini dapat berguna

untuk kebutuhan keluarganya baik itu dalam segi materi maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk mengurangi kebutuhan belanja dapur.

#### 2.1.3.2 Fungsi Lahan Pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna (Yulida, 2012). Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan: (1) bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya; (2) sayur dan buah-buahan; (3) unggas, ternak kecil dan ikan; (4) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian; (5) bahan kerajinan tangan; dan (6) uang tunai. Dengan pemanfaatan pekarangan secara berkesinambungan dapat menjamin ketahanan pangan pada setiap rumah tangga.

Fungsi lahan pekarangan secara umum:

- 1) Sumber pangan keluarga, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan serta ternak dan ikan.
- 2) Sumber obat-obatan atau apotik hidup.
- 3) Sumber bumbu, rempah masakan.
- 4) Sumber pupuk organik.
- 5) Sumber keindahan/Estetika.

#### 2.1.3.3 Manfaat Lahan Pekarangan

Manfaat pekarangan rumah untuk keluarga antara lain:

- a) Pemenuhan gizi keluarga: ada beberapa tanaman, ternak dan ikan yang dapat dipelihara di pekarangan dan menghasilkan makanan yang dibutuhkan keluarga.
- b) Seperti umbi-umbian sebagai sumber vitamin, sedangkan ternak dan ikan sebagai sumber protein dan lemak.
- c) Sebagai lumbung ternak: hasil dari usaha pekarangan dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak ada musim pacekliknya.

- d) Apotik hidup: pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat yang berkhasiat, jika anggota keluarga sewaktu-waktu sakit dapat ditanggulangi sementara dengan obat yang ada di pekarangan.
- e) Menambah penghasilan: pekarangan yang dikelola dengan baik, hasilnya dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga karena banyak komoditas yang tidak membutuhkan lahan yang luas untuk membudidayakan.
- f) Menghasilkan bahan bangunan: jenis tanaman pohon seperti bambu, kelapa, nangka dan tanaman lainnya yang ditanam di pekarangan dapat dijadikan bahan bangunan dan kerajinan rumah tangga.
- g) Sebagai tempat rekreasi keluarga: pekarangan yang ditata dan dirawat secara teratur akan memberikan keindahan dan rasa tenang bagi orang yang melihatnya.

Untuk itu mari kita manfaatkan dan perindah pekarangan rumah dengan menanam tanaman yang bisa menunjang kebutuhan keluarga.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Ayu Purnami Wulandari tentang “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalinga”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat desa melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan dapat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya pemberdayaan ini selain membantu masyarakat menjadi berdaya juga membantu dalam segi perekonomian menjadi lebih baik dan meningkat. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada upaya peningkatan pendapat nya, perbedaanya penelitian terdahulu

melalui pelatihan pembuatan sapu geladah sementara penelitian yang saya teliti melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

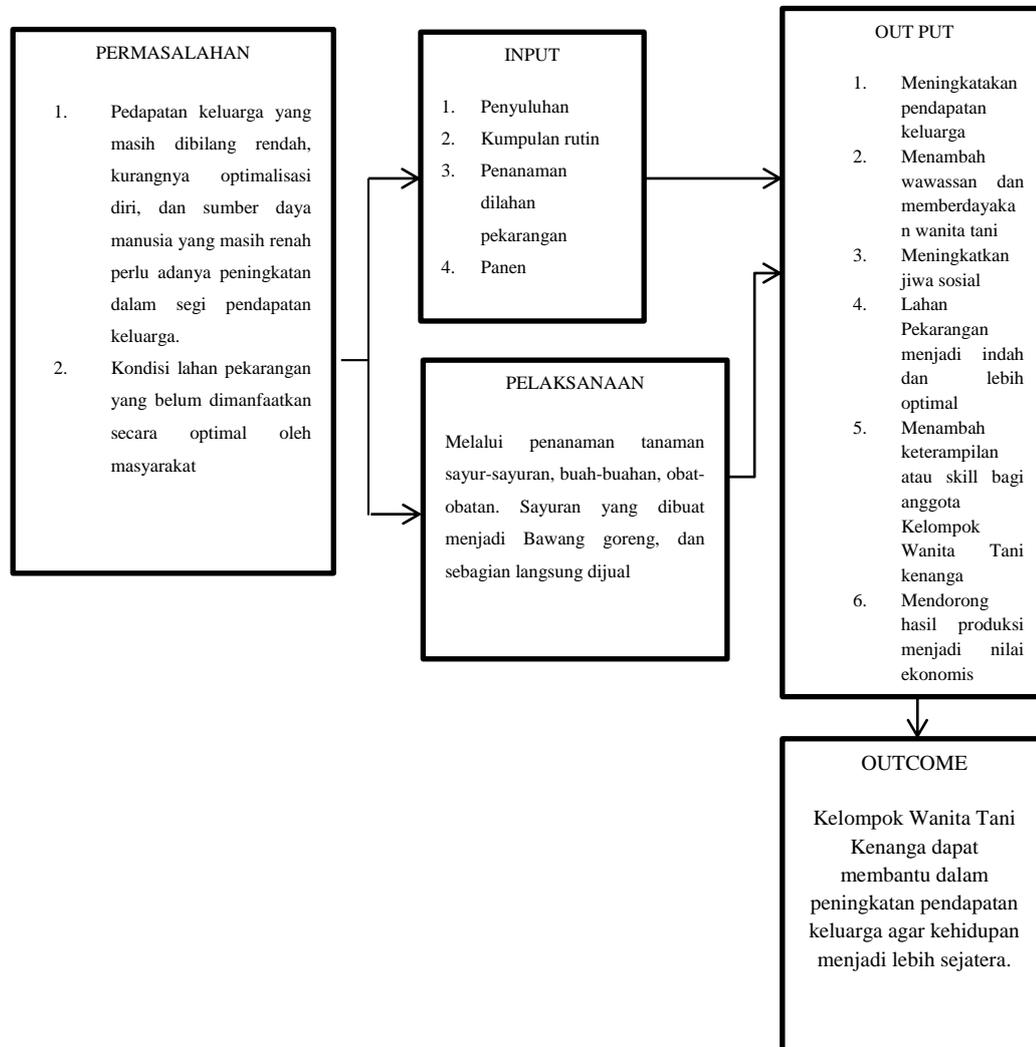
2. Penelitian Skripsi Anisa Yulianti yang berjudul “Upaya Kelompok Tani Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gisting Tanggamus” pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan usaha dan wadah bagi kelompok masyarakat untuk dapat meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan. Petani merupakan masyarakat yang umumnya berasal dari kaum yang lemah, memiliki ekonomi yang kurang. Karena nilai tukar yang lemah adalah dampak dari harga sayuran yang dikuasai oleh pasar sementara pasar dikuasai oleh korporasi atau perusahaan besar. Sehingga harus adanya tindakan yaitu dengan membuka usaha sampingan yaitu pembuatan kopi bubuk. Dengan demikian kelompok dapat meningkatkan ekonomi dengan membangun jaringan dan mempengaruhi kebijakan untuk mewujudkan kemampuan para petani.
3. Penelitian skripsi Vera Nur Fatmawati yang berjudul “ Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”( Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang) pada tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini lebih merujuk kepada kelompok tani berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan rutin dan pelatihan. Hasil dari setiap kegiatan di kelompok wanita tani (KWT) Putri Mandiri dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Penelitian skripsi Rizky Firnanda yang berjudul “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokan Kecamatan Punggur Kabupate Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Hasil analisis penelitian ini yaitu upaya kelompok tani Tunas Mekar dalam memeberdayakan anggotanya yaitu dengan cara memberikan penyuluhan pertanian berupa pengetahuan kepada anggota kelompok tani berkaitan dengan sarana pertanian, teknik pertanian dan pemasaran hasil pertanian, dan dalam keiatan pelatihan pertanian yaitu berupa cara untuk mengelola dan memanfaatkan damen padi yang terlihat tidak berguna menjadi pupuk kompos yang memeiliki manfaatan bagi tumbuhan kepada seluruh anggota agar anggota menjadi lebih berdaya guna dan berhasil sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam bidang pertanian agar lebih baik, dan hasil pertanian yang didapatkan bisa lebih meningkat. Dengan adanya upaya kelompok tani Tunas Mekaar dalam memberdayakan anggota kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian.
5. Penelitian skripsi berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung udik Kabupaten Lampung Timur)” pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pedapatan ekonomi petani kakao dapat dilihat melalui peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah kelompok, meningkatkan pendapatam masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan, kegotong royongan seluruh anggota kelompok tani Subur.

### **2.3. Kerangka Konseptual**

Seperti yang diketahui bahwa saat ini perkembangan perekonomian indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan terlebih lagi kalau kita lihat dari segi pembangunan, perubahan itu terjadi bukan hanya dipertanian namun sudah merambah ke pedesaan, namun akibat dari perubahan tersebut sangat dirasa diwilayah pedesaan dengan adanya kemajuan pembangunan terutama dari sektor lahan banyak lahan pedesaan yang dijadikan area perumahan dan juga perluasan jalan yang tanpa melihat akibat kedepannya mengakibatkan berkurangnya lahan di pedesaan, sedangkan perekonomian dipedesaan mayoritas mata pencaharian petani dan juga bercocok tanam. Maka dari itu dengan terbentuknya kelompok wanita tani menjadi sarana yang tepat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lebih berguna. Terbentuknya kelompok wanita tani kenanga memberikan solusi kepada masyarakat yang ada di desa Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya untuk menjadi wanita yang berdaya dan memiliki keterampilan yang lebih agar dapat membantu perekonomian keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Dapat digambarkan kerangka konseptual, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

Bagaimana upaya Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Nyangguhurip, Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya ?